

Abstrak

Kehadiran media sosial mengubah cara berinteraksi seseorang secara *offline* serta penyalahgunaannya seperti pelecehan dan *cybercrimes* yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan mental seperti gangguan kecemasan hingga depresi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir prodi D3 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Metode penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 mahasiswa tingkat akhir Prodi D3 Keperawatan Unusa, jumlah sampel sebanyak 51 mahasiswa dengan cara pengambilan sampel menggunakan metode *Probability sampling* dengan teknik *Simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Social Network Time Usage (SNTUS)* dan kuesioner *Beck Depression Inventory (BDI-II)* melalui *google form*. Analisa data menggunakan uji korelasi rank spearman ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir prodi D3 Keperawatan UNUSA sebagian besar memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial di tingkat sedang, sebanyak 26 mahasiswa (51%). selain itu, sebagian besar mahasiswa juga memiliki depresi di tingkat sedang sebanyak 28 mahasiswa (55%). Hasil uji rank spearman didapatkan nilai $\rho = 0,331 > \alpha (0,05)$, artinya tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir program studi D3 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat depresi, sehingga diharapkan dapat mengontrol diri dalam menggunakan media sosial dan bijak dalam memilih konten supaya bisa mendapatkan manfaat dari penggunaan media sosial.

Kata kunci: Media sosial, Depresi